

## Latar Belakang

Kondisi suatu Rumah Sakit dan ruang perawatannya dipotret lebih sering dari penampilan atau kinerja tenaga keperawatan. Perawat sebagai penolong yang pertama kali kontak dengan pasien harus selalu cepat, tepat, dan cermat untuk mencegah kematian dan kecacatan (Kurnia Kasmarani, 2012). Perawatan Intensif dalam pelayanan di Rumah Sakit dapat dilakukan di beberapa tempat dan salah satunya adalah di ruang gawat darurat. Ruang Gawat Darurat yang dikenal dengan sebutan Unit Gawat Darurat atau IGD merupakan tempat bekerja yang penuh dengan stres (Backé *et al.*, 2012).

Ruang gawat darurat tempat yang penuh dengan stres karena dalam IGD perawat harus melakukan pekerjaan dengan cepat, tepat dan cermat terhadap pasien, dengan jumlah pasien yang banyak. Sebagai jasa pelayanan IGD beroperasi 24 jam, dengan demikian dituntut adanya pola bergilir shift kerja. Shift kerja yang diterapkan di rumah sakit berdampak cukup besar terhadap kesehatan perawat.

Menurut (Hidayat, 2011 dalam Haryanti dan Purwaningsih, 2013). Stres merupakan respon tubuh yang bersifat tidak spesifik terhadap setiap tuntutan atau beban atasnya. Stres dapat muncul apabila seseorang mengalami beban atau tugas berat dan orang tersebut tidak dapat mengatasi tugas yang dibebankan itu, maka tubuh akan berespon dengan tidak mampu terhadap tugas tersebut, sehingga orang tersebut dapat mengalami stres. Banyak hal yang menyebabkan stres pada perawat.

Beban kerja yang berlebihan ini sangat berpengaruh terhadap produktifitas perawat. Beban kerja di rumah sakit meliputi beban kerja secara fisik dan mental.

Menurut hasil survei dari PPNI (Persatuan Perawat Nasional Indonesia) tahun 2015 (dikutip dalam Vazia, 2016) menunjukkan bahwa 51% perawat mengalami stres akibat beban kerja yang tinggi. Stress tersebut dirasakan badan merasa lelah, sering pusing, merasa kurang istirahat tampak kurang ramah. Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2016 jumlah perawat mencapai 296.876 orang,

maka angka kejadian stres perawat cukup besar (Profil Kesehatan Indonesia, 2016).

Perawat di IGD sangat dimungkinkan mengalami stres, karena perawat dihadapkan pada pasien dengan kondisi jiwa yang terancam, sehingga membutuhkan perhatian, pengetahuan dan keterampilan khusus untuk dapat memberikan tindakan dengan cepat dan tepat (Retno, Dkk 2017).

Perawat yang mengalami stres di IGD dapat memberikan dampak yang buruk kepada rumah sakit dan dapat merugikan rumah sakit itu sendiri karena pelayanan yang diberikan tidak sesuai dengan yang diharapkan pasien maupun keluarga pasien.

### **Metodologi**

Metode metode pencarian literatur menggunakan PRISMA dengan database dari *Google Scholar*. Kata kunci pencarian Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Stres Perawat di Ruang IGD. Ditemukan sebanyak 238 artikel.

Tetapi artikel yang dapat digunakan sebanyak 3 artikel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi bahwa artikel berbahasa Indonesia yang terbit tahun 2015-2020 yang hasil

penelitiannya menggambarkan beban kerja dan stress perawat.

### **Hasil dan Pembahasan**

Penelitian yang ditulis pada 3 artikel dilakukan di IGD RSUD Syek Yusuf Gowa, IGD RSUD Tangerang dan IGD RSUD Soedarsono. Responden keseluruhan berjumlah 91 perawat.

Berdasarkan identifikasi bahwa semua artikel membahas tentang stress. Sebagian besar responden mengeluh stress. Stress yang dialami dibedakan menjadi stress ringan dan stress berat. Prosentase perawat yang mengalami stress ringan dan stress berat pada salah satu artikel sama besar tetapi di artikel yang lain prosentase stress berat lebih kecil dari stress ringan.

Selanjutnya ditemukan beban kerja perawat dibedakan menjadi beban kerja ringan dan beban kerja berat. Ketiga artikel menyatakan sebagian besar beban kerja terasa berat. Beban kerja perawat di ruang Instalasi Gawat Darurat setiap hari dapat berbeda beda tergantung pada jumlah kunjungan pasien. Sehingga jumlah perawat bertugas harus dipersiapkan dengan baik.

Gambaran kondisi yang dituliskan dalam artikel menyebutkan bahwa beban kerja yang dialami perawat lebih banyak mengalami beban kerja berat dibandingkan dengan beban kerja ringan.

Beban kerja yang di cermati dalam dari hasil identifikasi sebagai berikut. Hasil dari identifikasi bahwa pada tahun 2018 jumlah kunjungan pasien di RSUD Syekh Yusuf Kab. Gowa periode Januari sampai Oktober sebanyak 19.078 pasien.

Dalam sehari perawat menangani rata-rata 66 pasien. Terkadang dalam satu hari perawat menangani kondisi yang masuk dalam keadaan gawat darurat sebanyak 12 pasien, kondisi gawat tapi tidak darurat sebanyak 40 pasien dan kondisi tidak gawat tidak darurat sebanyak 14 pasien. Jumlah tenaga perawat di ruang IGD sebanyak 31 orang, yang terbagi atas 3 shift dengan jumlah perawat tiap shiftnya 6 orang, kecuali shift pagi 13 orang.

Kondisi di ruang IGD RSUD Kabupaten Tangerang dapat di gambarkan sebagai berikut 3 ruangan yaitu Triage, Bedah dan Sistemik. Khususnya di ruang triage terlihat ramai dan tidak tertib hanya satu atau dua perawat yang berjaga .

Di ruang sistemik perawat memberikan tindakan seperti menginfus pasien, memasang kateter pasien dengan cepat dan tanggap. Membuat pelaporan setiap pasien yang baru masuk dan pada saat pasien yang pulang atau akan di pindahkan keruangan lain juga dilakukan di ruang sistemik. Beberapa perawat terkadang menjadi tidak fokus pada pasien.

Beban kerja pada perawat di IGD RSUD Kabupaten Tangerang dalam kategori sedang di karenakan perawat yang bekerja rata-rata berumur muda dimana kekuatan fisik dan kecerdasan intelektual masih maksimal dalam mengerjakan pekerjaannya.

Donsu, 2017 yang menyatakan bahwa stres adalah gangguan pada tubuh dan pikiran yang disebabkan oleh perubahan dan tuntutan kehidupan. Stres adalah segala sesuatu di mana tuntutan non-spesifik mengharuskan seorang individu untuk merespons atau melakukan tindakan . Menurut Hawar bahwa Hans Selve menyatakan stres adalah respon tubuh yang sifatnya non-spesifik terhadap setiap tuntutan beban atasnya (Donsu, 2017).

Stres dapat muncul apabila seorang mengalami beban atau tugas berat dan orang tersebut tidak dapat mengatasi tugas yang dibebankan, maka tubuh akan berespon dengan tidak mampu terhadap tugas tersebut.

Andhika, 2018 menyatakan bahwa perawat yang bekerja di IGD mengalami stres kerja disebabkan tindakan yang tidak sebanding dengan jumlah perawat yang ada, karena perawat berhadapan dengan penderita yang kaku, duka cita dan kematian. Perawat yang tidak diberi penghargaan, mendapat perlakuan yang tidak menyenangkan. Sering diremehkan dan dalam situasi yang penuh dengan tekanan.

Karakteristik perawat di IGD dapat dilihat umur perawat, jenis kelamin, pendidikan, masa kerja, status karyawan dan status pernikahan. Beberapa perawat sering mengalami kelelahan akibat tugas yang sangat banyak didapat saat bekerja di IGD.

Dalam artikel diidentifikasi juga bahwa sebagian besar perawat yang bekerja berjenis kelamin perempuan. Siklus biologis yang dialami perempuan dapat menyebabkan kelelahan fisik maupun psikis nya.

Stress dapat terjadi karena jumlah perawat yang tidak sebanding dengan jumlah pasien, yang masuk dapat menjadi beban kerja lebih. Kondisi ini mengharuskan perawat untuk bekerja terus menerus, dituntut untuk bekerja dengan teliti dan dengan konsentrasi yang cukup tinggi.

Kondisi perawat yang mengalami stres dapat mengakibatkan dampak yang buruk bagi psikologis perawat dan bagi rumah sakit. Akibat stres menyebabkan kinerja perawat akan menurun dan menyebabkan teralihnya perhatian yang membuat perawat tidak dapat berkonsentrasi dalam melakukan tugasnya, sehingga perawat mengalami kesulitan kapan dan bagaimana harus bertindak dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien yang berada di ruang IGD.

Beberapa cara untuk mengatasi stres yang dialami perawat atau mengurangnya adalah dengan cara berkomunikasi dengan baik. Berkomunikasi dengan pasien, rekan kerja, dokter atau anggota lain dari tim kesehatan. Komunikasi merupakan cara terbaik untuk menurunkan stres perawat.

Cara lain adalah dengan berolahraga secara teratur, mengkonsumsi nutrisi yang baik dan berusaha mencari waktu luang untuk mengurus diri sendiri. Cara lain seperti berbagi pengalaman dengan rekan kerja. Berbagi pengalaman dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan ilmu sehingga memudahkan perawat dalam menghadapi situasi yang sulit. Meluangkan waktu untuk bersantai dan mengisi hari dengan kegiatan yang menyenangkan serta selalu berpikir positif.

Menurut Sunaryo, 2013, akibat beban kerja yang terlalu berat dapat mengakibatkan seorang pekerja menderita gangguan atau penyakit akibat kerja. Beban kerja yang terlalu berlebihan akan menimbulkan kelelahan baik fisik atau mental dan reaksi-reaksi emosional.

Adapun faktor yang mempengaruhi beban kerja diantaranya faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yaitu penerangan, alat dan prasarana yang kurang baik, lingkungan yang bising, iklim kerja yang tidak stabil, berdebu, gas pencemaran udara, virus, bakteri dan parasit, atau jumlah pasien yang banyak tetapi perawat tidak memadai,

tugas yang dilimpahkan terlalu banyak. Faktor internal penilaian secara objektif perubahan reaksi fisiologis dari perawat tersebut, sedangkan subjektif berkaitan erat dengan harapan, kepuasan perawat tersebut adapun dilihat dari jenis kelamin, umur, status kesehatan. (Tarwaka, 2015).

Beban kerja yang berat sangat mempengaruhi stres kerja yang dialami perawat yang bekerja di ruang IGD karena disebabkan fakto lingkungan yang bising, jumlah pasien yang tidak seimbang dengan tenaga perawat dan tugas tambahan yang dikerjakan sehingga menimbulkan kelelahan yang dapat menurunkan aktivitas dan motivasi kerja. Terhadap perawat yang teridentifikasi tidak mengalami stres kerja dikarenakan mampu mengimbangi permasalahan yang di IGD dengan pola koping pada dirinya.

### **Kesimpulan**

Ditemukan bahwa perawat di ruang IGD mengalami stress dalam stres berat, stres ringan, dan tidak stres atau normal. Sebagian besar mengalami stress berat. Sedangkan beban kerja yang dialami perawat dalam kategori beban kerja ringan dan beban kerja ringan. Lebih banyak perawat IGD mengalami beban kerja berat.

## Daftar Pustaka

- Ahmad, s. N. A. And nopti, b. H. (2019) *hubungan beban kerja dengan tingkat stres kerja perawat di instalasi gawat darurat rsu kabupaten tangerang, jurnal ilmiah keperawatan indonesia*. Available at: <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/jkft/article/view/2005> (accessed: 13 october 2020).
- Backé, e. M. *Et al.* (2012) *the role of psychosocial stres at work for the development of cardiovascular diseases: a systematic review, international archives of occupational and environmental health*. Available at: <https://link.springer.com/article/10.1007/s00420-011-0643-6> (accessed: 23 September 2020).
- Haryatini, f. And purwaningsih, p. (2013) 'hubungan antara beban kerja dengan stres kerja perawat di instalasi gawat darurat rsud kabupaten semarang', *jurnal manajemen keperawatan*, 1(1), pp. 48–56. Available at: <http://103.97.100.145/index.php/jmk/article/view/949> (accessed: 23 september 2021).
- Kurnia kasmarani, m. (2012) *pengaruh beban kerja fisik dan mental terhadap stres kerja pada perawat di instalasi gawat darurat (igd) rsud cianjur, neliti.com*. Available at: <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/jkm> (accessed: 23 september 2021).
- Kurniyanti, m. A. (2015) *hubungan beban kerja dan stres kerja terhadap perilaku caring perawat di instalasi gawat darurat rsud dr. Soedarsono pasuruan, jurnal ilmiah kesehatan media husada*. Doi: 10.33475/jikmh.v4i1.181.
- Martyastuti, n. E. (2019) *hubungan beban kerja dengan tingkat stres perawat ruang intensive care unit dan instalasi gawat darurat, jurnal kepemimpinan dan manajemen keperawatan*. Doi: 10.32584/jkkm.v2i1.266.
- Muhib, a. (2017) *pengembangan model mutu asuhan keperawatan dan makp, publikasi hasil penelitian*. Available at: [http://103.38.103.27/lppm/index.php/publikasi\\_stikes\\_majapahit/article/viewfile/187/162](http://103.38.103.27/lppm/index.php/publikasi_stikes_majapahit/article/viewfile/187/162) (accessed: 3 october 2020).
- Prafita sari, i. *Et al.* (2020) *hubungan beban kerja dengan stres kerja perawat di rsi nashrul ummah lamongan, hospital majapahit*. Available at: <http://ejournal.stikesmajapahit.ac.id/index.php/hm/article/view/459> (accessed: 13 october 2020).
- Sari, r. *Et al.* (no date) 'faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada perawat di ruang rawat inap rumah sakit jiwa provinsi sulawesi tenggara tahun 2016', *ojs.uho.ac.id*. Available at: <http://ojs.uho.ac.id/index.php/jimkesmas/article/download/2861/2134> (accessed: 25 september 2020).
- Vazia, r. (2016) *hubungan bullying ditempat kerja dengan stres kerja pada perawat di rsud dr. Rasidin padang*. Available at: <http://scholar.unand.ac.id/17434/> (accessed: 13 october 2020).
- Yuli nur andhika (2018a) 'hubungan beban kerja dengan stress kerja perawat di igd rsud syekh yusuf kab. Gowa', *jurnal ilmiah kesehatan diagnosis*, volume 1, pp. 36–39. Available at: <http://ejournal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/892> (accessed: 23 September 2020).
- Yuli nur andhika (2018b) 'hubungan beban kerja dengan stress kerja perawat di igd rsud syekh yusuf kab. Gowa', *jurnal ilmiah kesehatan diagnosis*, volume 1, pp. 36–39. Available at: <http://ejournal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/892> (accessed: 20 September 2020).
- World health organization. (2014). *Protecting workers health*. Geneva: world health Organization centre for health development, 2014.( accessed : 20 september 2020 )
- Profil kesehatan indonesia ( 2016). Kementrian kesehatan republik indonesia. Available at : [https://www.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil\\_kesehatan\\_2016\\_1.pdf](https://www.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil_kesehatan_2016_1.pdf) ( accessed : 03 oktober 2020 )

Dale, t. (2011). Memotivasi pegawai, seri manajemen sumber daya manusia. Jakarta elex media komputindo .( accessed : 20 september 2020 )

